

Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada

Dimaz Oktama Andriyendi, Nurman S, Susi Fitria Dewi,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Nurman S**

E-mail: nurmans@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dari media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian Ex-post Facto. Adapun responden dalam penelitian adalah pemilih pemula yang memiliki rentan usia 17-23 tahun berdomisili di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 98 orang dengan tingkat kesalahan 10% serta diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula memiliki nilai Adjust R Square 0.306 yang artinya pengaruh variabel media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula sebesar 31%. Dalam hal ini media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kata Kunci: media sosial, partisipasi politik, pemilih pemula

ABSTRACT

This study aims to look at the influence of social media on the political participation of first-time voters in the 2020 East Tanjung Jabung District election. The method used in this study uses a quantitative approach with the type of Ex-post Facto research. The respondents in the study were beginner voters who were aged 17-23 years living in East Tanjung Jabung Regency as many as 98 people with an error rate of 10% and were taken using the Simple Random Sampling technique. The results of this study explain that the influence of social media on the political participation of novice voters has an Adjust R Square value of 0.306, which means that the influence of social media variables on political participation of novice voters is 31%. In this case, social media has a significant influence on the political participation of first-time voters in the East Tanjung Jabung Regency election.

Keywords: social media, political participation, new voters



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Media sosial mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena mempermudah penggunaannya memperoleh serta memberikan informasi secara cepat. Berkat media sosial, Barack Obama memenangkan Pemilu di Amerika Serikat sebanyak dua kali (Suhendra, 2012). Penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye juga diimplementasikan di Indonesia. Menjelang Pemilu, Partai Politik terlihat aktif membuat akun sosial media demi keperluan kampanye (Efriani, 2020). Akun sosial media tersebut memuat konten pengenalan dalam bentuk visi dan misi dengan harapan menarik simpati pemilih. Secara tidak langsung mengharapkan tingkat keaktifan partisipasi politik masyarakat (Priyono, 2014). Partisipasi politik dimaknai sebagai kegiatan perseorangan, organisasi atau grup yang berkontribusi dalam dunia perpolitikan. (Nur & Sukma, 2018). Meningkatnya partisipasi politik mencerminkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap politik mengalami peningkatan.

Partisipasi Politik menurut Sitepu (Wardhani Nur, 2018) adalah Aktifitas yang dilakukan secara individu maupun kelompok secara tidak langsung mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Disisi lain dapat dipahami bahwa sebuah aktifitas. Aktifitas tersebut bisa dilakukan secara langsung atau pun tidak langsung, baik dengan memilih calon pemimpin atau mempengaruhi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah secara tidak langsung. Definisi Partisipasi politik oleh Verba dan Nie (Putri, 2017) yakni Sebuah kegiatan untuk mempengaruhi pemilihan pemimpin secara langsung oleh individu atau warga negara yang bertujuan untuk kebersamaan dan kemakmuran masyarakat. Selanjutnya partisipasi Politik menurut Gaventa dan Valderama (Sahid, 2015) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah Tindakan-tindakan politik seperti kampanye yang melibatkan oleh individu atau kelompok organisasi biasanya para partai politik dan negara dengan tujuan untuk meningkat partisipasi dalam kegiatan politik. Kemudian pendapat selanjutnya adalah Samuel P. Huntington dan Joam M. Nelson (Budiarjo, 2012) menyatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan warga Negara sebagai individu untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan oleh pemerintah yang bisa bersifat perseorangan ataupun kelompok.

Maka dari itu diasumsikan bahwa partisipasi politik adalah komponen utama dalam pelaksanaan Pemilu. Keikutsertaan dalam Pemilihan umum merupakan bentuk kontribusi masyarakat dalam demokrasi untuk menghasilkan pemimpin yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelayan masyarakat agar terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Selanjutnya, terdapat kategori pemilih yang menarik untuk diamati yakni pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan orang yang pertama kali memberikan suaranya dalam pemilu (Nur & Sukma, 2018). Pemilih Pemula Menurut PKPU Nomor 11 Tahun 2018 tentang Penyusunan Daftar Pemilih dalam negeri dalam

penyelenggaraan pemilihan umum pasal 1 ayat 28 menjelaskan bahwa Warga Negara yang sudah genap berumur 17 tahun atau lebih atau sudah kawin atau pernah kawin di sebut dengan pemilih. Kategori Pemilih pemula adalah Warga Negara Indonesia pada saat pemilihan yang genap berusia 17 tahun dan mempunyai hak pilih untuk memilih berdasarkan ketentuan undang-undang pemilu.

Kategori Pemilih Pemula menurut Modul I KPU tahun 2013 ialah mereka yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun namun sudah menikah. Dapat disederhanakan bahwa Pemilih pemula merupakan pemilih yang melaksanakan Pemilu pertama kali. Mayoritas pemilih pemula memiliki orientasi dinamis terhadap politik dan terkesan tentatif. Hal ini disebabkan oleh indikator-indikator seperti lingkungan tempat tinggal, pendidikan, sosial budaya dan lain-lainnya. Pemilih pemula menjadi sasaran favorit bagi calon kandidat dan partai politik dalam mendapatkan atensi suara pada Pemilu. Jika pemilih pemula tidak memiliki wawasan mendalam tentang politik, mereka berisiko mudah untuk dipengaruhi.

Pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020, persentase pemilih pemula yang memberikan suara hanya sebesar 20% dari total peserta pemilih pemula yang terdaftar. Artinya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki partisipasi politik yang rendah dikarenakan kurangnya wawasan pemilih pemula terhadap Pilkada. Menurut hasil wawancara penulis dengan Sumardi, S. STP, M.H selaku sekretaris KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengatakan bahwa masyarakat di daerah tersebut masih belum banyak menggunakan fasilitas yang disediakan terutama para remaja yang masih sekolah, mereka sangat minim pengetahuan tentang politik dan terbukti rumah pintar pemilu KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur sepi pengunjung dari kalangan pelajar.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". Laughey memberikan pendapatnya secara sederhana, istilah "media" bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Selanjutnya, Fuchs secara sederhana mengatakan bahwa kata "sosial" terkait dengan informasi dan kesadaran (Nasrullah, 2015 : 3-6). Hampir semua kelompok manusia, saat ini telah menggunakan media sosial. Sejak kemunculannya, media sosial dapat mempermudah proses komunikasi dan bertukar informasi di seluruh dunia. Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Cahyono, 2016 : 142).

Menurut Nasrullah (2015 : 11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain,

dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Dari beberapa teori tersebut, media sosial dapat digambarkan sebagai alat komunikasi yang memiliki kekuatan dalam menghubungkan sesama manusia untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik meneliti pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *Ex-post Facto*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) pendekatan kuantitatif adalah metode yang menggunakan pengambilan sampel-nya melalui analisis data yang bersifat statistik/ berupa angka-angka dan diambil secara random serta berlandaskan pada filsafat positivism. Tujuan penelitian untuk menguji hipotesis pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Oleh karena pengumpulan data, proses, hingga analisis menggunakan data numerik maka penulis memilih menggunakan model analisis statistik untuk penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pemilih pemula yang terdaftar sebagai pemilih di Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh dari Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur diketahui bahwa terdapat 6.746 pemilih pemula di Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Jenis teknis analisis datanya adalah analisis deskriptif, yaitu menggambarkan karakteristik dari populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Analisis bertujuan untuk memprediksi atau mengestimasi keadaan tertentu. Untuk menggambarkan karakteristik dari sampel/populasi yang sedang diteliti, maka hanya dilihat frekuensinya saja. Teknik yang digunakan untuk memilih populasi sampel adalah *Multistage Random Sampling* mengambil sampel dengan cara bertahap dan pada setiap tahap dilakukan dengan metode *simple random sampling* (sampling secara acak sederhana) agar bisa menentukan wilayah kelurahan yang terpilih. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *simple random sampling* tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Jumlah sampel ini ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Ada dua variabel dan beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini, adapun variabel dan indikator tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Media Sosial	- Jaringan
	- Informasi
	- Arsip
	- Interaksi
	- Simulasi sosial
	- Konten oleh pengguna

	- Penyebaran
Partisipasi Politik	- Mengikuti diskusi politik
	- Mengikuti kampanye
	- Menggunakan hak pilih

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pada artikel ini, disertakanlah hasil dari penelitian. Untuk itu dapat dilihat hasil analisis data oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.000	3.243		2.775	.007
1 Media Sosial (X)	.316	.048	.560	6.623	.000

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Hasil perhitungan pada tabel 2 di atas, didapatkan persamaan regresi antara Media Sosial (X) terhadap Partisipasi Politik (Y) adalah $Y=9,000+0,316 X$ dan dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai t (hitung) 6,623 dan Sig. 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima dan menandakan Media Sosial berpengaruh terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Hal ini membuktikan secara parsial, variabel media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula dengan nilai signifikansi 0.00, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.306	5.017

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai R sebesar 0.560^a dan nilai R Square sebesar 0,314. Sementara nilai *Adjusted R Square* 0,306. Ini berarti kontribusi variabel pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik sebesar 31%, sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* 0,306 atau sebesar 31% pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan kekuatan variabel sosial media dalam mempengaruhi partisipasi politik sebesar 31%. Sehingga dapat diartikan semakin besar kekuatan pengaruh media sosial maka semakin besar pula partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Adapun 31% ini terdiri dari beberapa indikator media sosial yaitu Jaringan, Informasi, Arsip, Interaksi, Simulasi Sosial Konten oleh Pengguna dan Penyebaran.

❖ **Jaringan**

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran karakteristik media sosial jaringan sudah sangat baik. KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah memanfaatkan dengan baik teknologi komunikasi dan informasi sehingga Pemilih pemula sebagai generasi Y dan Z yang akrab dengan perkembangan Revolusi 4.0 mendapatkan informasi melalui kecanggihan teknologi informasi yakni media daring maupun media sosial. Website resmi yang berisikan informasi mengenai informasi politik maupun pilkada yang bebas diakses oleh masyarakat atau pemilih pemula di Kabupaten Tanjung Jabung Timur membuktikan hal tersebut. Selain itu, KPU Kabupaten juga memiliki akun sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut sangat membantu pemilih pemula untuk mendapatkan informasi politik. Sesuai dengan riset awal Campbell & Kwak (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi politik di dalam situs jaringan sosial berhubungan dengan partisipasi politik; memberikan efek moderat yang signifikan bagi mereka yang berpendirian tegas, tetapi tidak bagi mereka yang berpikiran sempit, serta dibarengi dengan adanya asosiasi antara partisipasi politik secara daring dengan offline. Media sosial juga meningkatkan fleksibilitas dalam mendiskusikan politik dan masalah publik melalui koneksi "*dimana saja, kapan saja*"

Pemilih pemula menggunakan Instagram sebagai alat untuk berinteraksi sosial. *Instagram* dianggap dapat mempermudah pemilih pemula dalam berkomunikasi antarteman, kenalan maupun saudara yang berada di daerah tersebut. Selain itu pemilih pemula memanfaatkan *Instagram* dalam memperluas interaksi sosial yang bisa memberikan informasi mengenai paslon Bupati pada Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik media sosial Instagram dalam indikator jaringan 79,7 % yang tergolong pada kategori tinggi.

❖ Informasi

Terdapat 31% partisipasi politik pemilih pemula dipengaruhi oleh informasi tentang calon atau kandidat. Masyarakat khususnya pemilih pemula mengetahui informasi tentang calon atau kandidat yang diperoleh dari media sosialisasi atau alat peraga kampanye yang dikeluarkan oleh KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur seperti Baliho, Pamflet dan media cetak dan media sosial. Berdasarkan pertanyaan terbuka yang peneliti ajukan dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pemilih pemula cenderung memilih/ mencari informasi kandidat melalui media sosial atau media daring lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian pemahaman atau pengetahuan tentang calon/ kandidat melalui pamflet, baliho dan media cetak tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemilih pemula lebih cenderung menggunakan sosial media.

Saat ini pemilih tidak hanya ingin mengetahui tentang kampanye kandidat saja melainkan juga tentang kehidupan serta latar belakang keluarga kandidat melalui sosial media yang dimiliki kandidat. Sehingga melalui observasi berdasarkan sosial media tersebut para pemilih semakin yakin untuk memilih karena melalui sosial media mereka tidak hanya mendapatkan informasi mengenai kampanye kandidat tetapi juga mendapatkan informasi mengenai *family background* kandidat atau biasa disebut melihat bibit bobot bebet kandidat. Pemberitaan kampanye Pemilihan Bupati/wakil Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui *Instagram* sudah berjalan dengan optimal. Pemilih pemula mendapatkan informasi profil calon Bupati/wakil Bupati daerahnya dengan mudah melalui *Instagram*.

Instagram membantu pemilih pemula dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, namun informasi yang tersedia di *Instagram* tidak semuanya fakta dan akurat. Karena itu pemilih pemula perlu memiliki kemampuan literasi media untuk dapat mengetahui mana informasi yang real dan mana yang hoax. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *Instagram* yang dilakukan oleh pemilih pemula Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui karakteristik informasi 68,9 % yang tergolong pada kategori sedang.

❖ Arsip

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *Instagram*, pemilih pemula dengan mudah menemukan pemberitaan mengenai calon/ kandidat, sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan mereka dalam memutuskan pilihan dalam memilih nantinya. Pemilih pemula juga dapat melihat kembali setiap informasi yang di upload melalui *Instagram* dikemudian hari, kapan dan dimana saja walau sudah lewat masanya. Hal tersebut tentu saja dapat memudahkan untuk membaca atau pun menontonnya kembali dengan menggunakan *tools save to archive* pada *Instagram*. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan

media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik arsip tergolong pada kategori sedang. Interaktif (*Interactivity*) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula jarang mengomentari foto/video yang diunggah teman di media sosial *Instagram*, dan sering menggunakan Instagram untuk memperluas relasi dan menambah teman, serta sebagian besar pemilih pemula sering menandai teman dalam postingan di *Instagram*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik informasi 74,7 yang tergolong pada kategori sedang.

❖ **Interaksi**

KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga telah memberikan informasi secara terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat. Ini dibuktikan dengan kerjasama KPU Kabupaten dengan berbagai media massa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Karena itu, akses informasi bisa didapatkan dengan mudah melalui media cetak maupun media daring seperti portal-portal berita yang diposting di internet. Jaringan yang ada dalam media sosial mengakibatkan adanya interaksi antara pengguna media sosial. Perangkat teknologi telah memediasi ke dalam ruang dan waktu pada segala sisi kehidupan yang khalayak. Pemilih pemula dapat berinteraksi dengan paslon, pendukung paslon maupun lawan paslon yang didukung oleh si pengguna Instagram. Pemilih pemula bisa memberikan kritik secara langsung terhadap kandidat melalui *Instagram* yaitu dengan menggunakan tools komentar di setiap artikel/ postingan yang diupload. Selain itu mereka juga bisa ikut berdiskusi mengenai Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui *Room Chat/ Direct Message Instagram*.

❖ **Simulasi Sosial**

Pemilih pemula bisa memperoleh informasi tentang paslon yang akan maju pada pilkada. Namun yang perlu diingat oleh pemilih pemula adalah tidak semua informasi yang didapat melalui *Instagram* dapat dipercaya. Oleh karena itu, pemilih pemula terlebih dahulu memastikan bahwa informasi yang beredar di *Instagram* itu benar dengan memilih akun yang sudah terverifikasi dan jelas kredibilitasnya. Satu di antaranya adalah akun *Instagram* milik KPU yang bekerja sama dengan Bawaslu. Pemilih pemula dapat memberikan kritik secara langsung terhadap paslon/ kandidat melalui *Instagram* yaitu dengan menggunakan *tools* komentar di setiap artikel/ postingan yang diupload. Melalui Instagram mereka juga bisa ikut berdiskusi mengenai Pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui *Room Chat/ Direct Message Instagram*. Namun sayangnya ada sebagian pemilih pemula pengguna Instagram terpaksa memblokir/ menghapus pertemanan di *Instagram* karena berbeda pendapat mengenai pilihan paslon Bupati/wakil Bupati dukungannya.

Partisipasi politik yang ditunjukkan oleh pemilih pemula hanya untuk memilih Paslon pada saat Pilkada saja. Sedangkan evaluasi

tidak dilakukan oleh pemilih pemula. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemilih pemula yang tidak mengetahui program kerja yang dikampanyekan oleh kandidat terpilih. Apakah program tersebut terlaksana atau tidak. Hal ini karena partisipasi mereka mereka hanya memilih saja, tidak untuk mengawasi dan mengawal hasil dari proses pemilu kada tersebut sehingga banyak yang tidak tau apa saja yang sudah dijalankan oleh kandidat terpilih. Secara keseluruhan hasil penelitian pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik simulasi sosial 68% yang tergolong pada kategori sedang.

❖ **Konten oleh Pengguna**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemilih pemula dapat mengatur konten di media sosial Instagram pribadi secara bebas, dan dapat mengkonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain di media sosial Instagram. Pemilih pemula dapat memosting foto paslon yang disukai di *Instagram* story mereka. Pemilih pemula juga dapat mempromosikan kandidat pilihannya menggunakan *Instagram* kepada *Followers* akun Instagram mereka. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara keseluruhan pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik Konten oleh Pengguna 59,7 yang tergolong pada kategori sedang.

❖ **Penyebaran/berbagi**

Pemilih pemula menggunakan media sosial Instagram untuk berbagi moment agar mendapatkan perhatian, sebagian besar pengguna media sosial memang menggunakan Instagram untuk mengunggah kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Banyak di antara pengguna yang menggunakan Instagram untuk mendapatkan perhatian dari pengguna lain. Selain itu pemilih pemula juga dapat membagikan kembali informasi penting berupa foto/video mengenai berbagai hal termasuk tentang paslon Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari akun lain di media sosial *Instagram*. Pemilih pemula berkontribusi dalam menyebarkan informasi dan juga mempromosikan kegiatan seputar calon Bupati/wakil Bupati Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan akun *Instagram*nya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa secara keseluruhan pemanfaatan media sosial Instagram yang dilakukan melalui karakteristik Penyebaran/ berbagi 60% yang tergolong pada kategori sedang.

Media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula. Media sosial pemanfaatannya melalui penggunaan teknologi informasi komunikasi baik secara elektronik, media cetak maupun daring. Sementara media sosial yang dilakukan secara konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilih pemula. Pemilih pemula sebagai generasi yang akrab dengan

penggunaan media (*media literacy*) sehingga penggunaan *gadget* lebih sering digunakan dibandingkan harus menerima informasi bukan secara daring. Media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap partisipasi pemilih pemula karena pemilih pemula belum memahami peran dan fungsi mereka dalam kegiatan politik. Akun media sosial Instagram KPU Kabupaten Tanjung Jabung Timur memberikan dampak positif terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada.

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih, hal ini disebabkan karena media sosial memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya politik serta mengenai hal-hal terkait dengan pilkada. Informasi tersebut seperti pasangan calon, tata cara memilih, dan peran dalam pilkada tersebut. Pengetahuan mengenai politik merupakan salah satu elemen penting pendukung minat pemilih pemula yang baru mengikuti kegiatan pemilihan umum termasuk pilkada. Pengetahuan akan hal tersebut sangat dibutuhkan oleh pemilih pemula pada kegiatan politiknya.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020. Semakin tinggi tingkat pemahaman politik maka akan meningkatkan partisipasi dalam pemilu maupun pilkada. Sehingga peran KPU dan agen sosialisasi dalam hal ini media sosial serta pelaku partai politik untuk terus memberikan pemahaman politik kepada masyarakat terutama kepada pemilih pemula. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dibandingkan dengan menggunakan cara konvensional, apalagi di masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula terkhusus media sosial yang melalui penggunaan teknologi informasi komunikasi baik secara elektronik, media cetak maupun daring. Sementara media sosial yang dilakukan secara konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilih pemula. Pemilih pemula akan tertarik dengan politik sambil bersantai, walaupun terdapat pengaruh media sosial melalui sekolah dan keluarga namun tidak berpengaruh signifikan karena mereka adalah generasi yang akrab dengan penggunaan media. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan media sosial berpengaruh terhadap partisipasi Politik pemilih pemula pada pilkada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140–157. Retrieved from <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- Efriani, W. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Memilih Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2), 70–79.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nur, W. dan P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8407>
- Priyono. (2014). *Media Sosial Alat Gerakan Sipil*. Jakarta: Public Virtue Institute.
- Suhendra, A. (2012). *Senjata Baru Dalam Ruang Politik: Konstruksi Sosial Penggunaan Jejaring Sosial Daring dalam Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2012*. 1–12.